

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelecehan *online* (*Online Harassment*) disebut juga sebagai "*Cyber Harassment*" biasanya berkaitan dengan *e-mail*, pesan instan, atau entri situs web yang mengancam atau melecehkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima, Mengancam menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain, sedangkan melecehkan artinya memandang rendah (tidak berharga), menghinakan, mengabaikan. hal ini terkadang dilakukan oleh pelaku secara berulang upaya untuk menargetkan orang tertentu dengan langsung menghubungi mereka, atau secara tidak langsung menggunakan atau menyebarkan informasi pribadi mereka, menyebabkan mereka tertekan, takut, atau marah (www.privacyrights.org, 2017).

Adapun jenis pelecehan *online* yang diterima menurut survei yang dilakukan oleh Pew Research Center 2017 yaitu kicauan-kicauan yang Rasis (*Racist*) sebanyak 27%, 20% olok-an atau ejekan (*embarrass*), selanjutnya 10% kicauan yang mengancam fisik (*physically threatened*), kemudian kicauan pelecehan berulang kali (*harassed for a sustained period*) sebanyak 7%, 7% kicauan mengandung pelecehan seksual (*sexually harassed*) dan 6% penguntit (*Stalking*). Data tersebut berdasarkan salah satu kasus pelecehan *online* yang umumnya terjadi di media sosial, dan juga komunikasi pada *game online*, situs web bagian kolom komentar, dan email. Pelecehan *online* disebabkan berbagai faktor diantaranya pandangan politik, ras atau etnis, penampilan fisik, gender, agama dan orientasi seksual (Maeve Duggan, 2017).

Upaya mengatasi masalah pelecehan *online* yang terjadi di media sosial yang dilakukan pemerintah adalah sosialisasi Undang Undang nomor 11 tahun 2008 atau UU ITE dan etika berinternet (Rastati, 2016). Kasus pelecehan *online* di media sosial hampir terjadi setiap hari. Dari laporan yang diterima Polda Metro Jaya, dalam satu hari sebanyak 25 kasus terjadi, disisi lain proses hukum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanganan kasus pelecehan *online* di Indonesia masih tergolong lambat, sehingga korban enggan melaporkan kepihak berwenang seperti polisi atau orang tua mereka. (www.okezone.com, 2016)

Pada tahun 2016 Berdasarkan *Country Business Head Twitter Indonesia*, cuitan orang Indonesia selama Januari hingga Desember 2016 mencapai 4,1 miliar *tweet* (Herman, 2017). Sebanyak 4,1 milyar *tweet* tersebut akan percuma bila tidak dimanfaatkan, namun dari jumlah *tweet* yang banyak menimbulkan masalah baru yaitu banyak *tweet* yang disalahgunakan ke hal yang negatif sehingga pelecehan menjadi meningkat, hal ini bertentangan dengan etika berinternet yang diatur oleh pemerintah. Oleh karena itu menjadi minat untuk melakukan teknik *mining* pada Twitter yang memiliki berbagai macam data seperti teks, angka, emotikon, taggar dan 280 karakter yang mengungkapkan apa yang terjadi, dan banyak menjadi referensi pada *text mining*.

Bentuk dari *tweet* yang terindikasi melakukan tindak pelecehan *online* dapat dilihat dari kata-kata *tweet* yang digunakan namun ahli bahasa menemukan ambiguitas dan kasus yang berbeda pada *tweet* hal ini membuat pelabelan data menjadi sulit. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang dapat mengolah data *tweet* pelecehan menjadi suatu yang dapat memprediksi pelecehan secara efektif. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan data *mining*. Beberapa metode klasifikasi telah banyak digunakan dalam melakukan prediksi.

Pada penelitian sebelumnya, telah dibuat analisa tentang kasus prediksi pelecehan *online* dan yang lainnya yang telah dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti dalam penelitian yang sama (Dawei Yin dkk., 2009) metode *Support Vector Machine* (SVM) membahas tentang pendeteksi pelecehan pada web, pada data berbahasa Inggris, percobaan hasil yang dijelaskan disini menunjukkan bahwa metode SVM dan *Term Frequency Inverse Document Frequency* (TFIDF) dilengkapi sentimen dan atribut fitur kontekstual yang digunakan mencapai hasil signifikan menghasilkan *recall* di level 61,9% dan *f-measure* 48,1%. Penelitian selanjutnya yaitu *Detection Harassment on Social Media* membahas tentang metode *Naïve Bayes* didapatkan dari hasil pengujian akurasi mencapai 95,91%. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saravandaraj, dkk





## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana mengklasifikasikan *tweet* Pelecehan *Online (Online Harassment)* pada Twitter menggunakan metode *Naïve Bayes*.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan suatu masalah mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Permasalahan yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Kategori *tweet* akan diklasifikasi ke dalam kelas *Racist, Embarrass, Physically threatened, Sexually harassed* dan *Neutral*.
2. *Dataset* yang digunakan adalah 1500 *tweet* bahasa Indonesia.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan dan penulisan tugas akhir ini adalah mengukur tingkat akurasi metode *Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi *tweet* pelecehan *online* pada Twitter.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan ini dibagi atas enam bab yang terdiri dari beberapa subbab yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelecehan *Online*. Teori yang diangkat yaitu mengenai metode *Naïve Bayes*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang beberapa rangkaian tahapan dalam penelitian, mulai dari melakukan pengumpulan data, analisa dan perancangan, hingga tahap implementasi dan pengujian yang digunakan.

### **BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang analisa dari penelitian yang akan dibangun dan metode *Naïve bayes* yang digunakan dalam Tugas Akhir ini.

### **BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil implementasi dari perancangan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu meliputi implementasi basis data, implementasi metode yang digunakan dan implementasi *form-form* antar-muka sistem.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.